

"SOSIALISASI PROGRAM ILMUWAN MUDA PAPUA"

RABU, 08 JULY 2020



Email:
rina@econusa.id

Rina Kusuma

Program Manager Mobilisasi Dukungan Publik & Kaum Muda Yayasan Econusa

Perempuan penyuka warna toska ini menamatkan studi S1 jurusan Hubungan Internasional, Universitas Nasional (UNAS). Perkenalannya dengan dunia LSM dimulai tahun 2000 ketika bergabung dengan Wahana Lingkungan Indonesia (WALHI). Setelahnya ia bergabung di Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia (KEHATI) dan beberapa LSM lingkungan lainnya. April 2019 ia bergabung dengan Yayasan EcoNusa.

Rina menamatkan studi S2 di Brunel University London pada tahun 2015 untuk bidang studi *Children, Youth and International Development* atas beasiswa Chevening dari pemerintah Inggris. Ia juga penerima beasiswa StuNED dan the Netherlands Fellowship Program (NFP) dari pemerintah Belanda untuk pelatihan di Utrecht University dan Wageningen University.

Rina akan memoderasi webinar Sosialisasi Program Ilmuwan Muda Papua pagi ini.

AGENDA



PEMBUKAAN

09.00 – 09.05



PAPARAN NARA SUMBER

09.05 – 09.50



DISKUSI

09.50 – 10.20



PENUTUP

10.20 – 10.30



Tata Tertib Webinar

- Peserta dimohon mengisi form registrasi webinar
- Peserta yang belum mendaftar dapat mengakses webinar di kanal **Youtube EcoNusa Tv**
- Untuk pertanyaan kepada narasumber melalui kolom Q & A dengan format **Nama_Organisasi_Email_Pertanyaan**. Moderator berhak memilih pertanyaan yang akan dibacakan.
- Selama webinar video peserta akan dinonaktifkan. Video peserta akan muncul jika diberi akses oleh host webinar.

Pembangunan Berkelanjutan & Anak Muda Tanah Papua



Hutan Tanah Papua

Papua: 25.030.659,04 ha
Papua Barat: 8.679.864,18 ha
Total: 33.710.523,22 ha



Populasi Anak & Remaja

Papua: 1,2 juta orang
Papua Barat: 331.000 orang
Total: 1,5 juta orang



Email:
farid@econusa.id

MUHAMMAD FARID

Direktur Program EcoNusa

Biasa disapa Farid, pria kelahiran Majene, Sulawesi Selatan ini menamatkan studi S1 jurusan Pendidikan Kehutanan di Institut Pertanian Bogor. Selanjutnya ia menamatkan Magister Lingkungan Hidup di Universitas Indonesia pada tahun 2008.

Farid bergabung di Conservation International Indonesia (CI) dan ditempatkan di Pulau Papua selama tujuh tahun sejak 1999 untuk program Pengelolaan Kawasan Konservasi di Mamberamo dan menjalankan Program Stakeholder Engagement di Raja Ampat hingga tahun 2005.

Setelahnya ia terlibat sebagai Tim Critical Ecosystem Partnership Fund CI untuk UNREDD Program dan berlanjut bergabung pada Dewan Nasional Perubahan Iklim (2011-2014), UNDP-BP REDD+ (2014), dan Tenaga Ahli Dirjen Pengendalian Perubahan Iklim-Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutan (2015-2019).

Farid akan menjelaskan program Ilmuwan Muda Papua dalam webinar hari ini.

Prof. Jatna Supriatna, M.Sc. Ph.D

Dosen Universitas Indonesia & Anggota Tim Panel Ilmuwan Muda Papua



Email:

jatna.supriatna@gmail.com

Prof. Jatna lahir di Bali dan dikenal sebagai ahli zoologi dan biologi konservasi di Indonesia. Keilmuannya dalam bidang ini dimulai ketika menjalani studi Sarjana Muda dan Sarjana di Fakultas Biologi, Universitas Nasional di Jakarta.

Ia menamatkan studi S2 dan S3 dalam bidang *Biological Anthropology* pada University of New Mexico pada tahun 1991 hingga 1986. Setelahnya ia mengajar di jurusan Biologi, FMIPA Universitas Indonesia dan aktif di lembaga Conservation International Indonesia sebagai Regional Vice President selama 15 tahun. Beliau banyak berkecimpung di Tanah Papua dan membuat Priority Setting Conservation Area di Papua. Saat ini menjabat sebagai Kepala Pusat Penelitian Perubahan Iklim Universitas Indonesia.

Prof. Jatna penerima penghargaan *Netherland Golden Ark Award for Nature Conservation* dari Pemerintah Belanda dan Habibie Award. Beliau telah menulis 15 buku dan lebih dari 100 publikasi ilmiah internasional.

Dalam webinar pagi ini beliau akan memberikan pemaparan tentang peran dunia akademik dan ilmuwan muda dalam pembangunan berkelanjutan dan perubahan iklim.

Prof. Charlie D. Heatubun

Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Propinsi Papua Barat

Pria kelahiran Manokwari ini dikenal sebagai penemu Pinang Unipa (*Areca unipa*) dan Pinang Jokowi (*Areca jokowi*). Ia menemukan 3 genus palem baru pada tahun 2014 silam.

Prof. Charlie, begitu ia biasa disapa, menamatkan studi S1 Kehutanan Universitas Papua, dilanjut S2 di Institut Pertanian Bogor dan menamatkan S3 di Royal Botanical Garden Kew, Inggris pada tahun 2009 melalui "*Old World Palms Projects*"

Saat ini Prof. Charlie menjabat sebagai Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Papua Barat. Ia juga Ketua Dewan Daerah Perubahan Iklim dan Pembangunan Berkelanjutan Provinsi Papua Barat. Pada akhir tahun 2018 beliau menggagas the International Conference on Biodiversity, Ecotourism and Creative Economy (ICBE) yang menghasilkan Deklarasi Manokwari.

Prof. Charlie akan memberikan pemaparan tentang komitmen Provinsi Papua Barat untuk Pembangunan Berkelanjutan serta urgensi karya ilmiah dalam proses penyusunan dan pengambilan keputusan.



Email:

charlie_deheatboen@yahoo.com

SESI DISKUSI



TERIMAKASIH